

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem manajemen mutu merupakan penjaminan yang pasti untuk menghasilkan produk bermutu. Sektor perkebunan Indonesia tengah dipacu menghasilkan produk bermutu, diantaranya kopi robusta yang berprospek baik. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor). Kopi mempunyai peluang pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Candra *et al.*, 2013).

Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brazilia dan Kolombia, bahkan untuk kopi jenis robusta ekspor Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta (94%), dan sisanya adalah kopi jenis arabika. Pada tahun 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam. Pada tahun 2009 volume ekspor kopi robusta Indonesia meningkat menjadi 434.430 ton dari tahun sebelumnya 2008 sebanyak 348.187 ton. Kemudian pada tahun 2011 volume ekspor kopi robusta Indonesia menurun menjadi 265.368 ton. Nilai ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor (AEKI, 2010).

Pada era liberalisasi perdagangan saat ini, sebenarnya menjadi peluang bagi perdagangan kopi robusta Indonesia di pasar internasional. Banyak potensi yang dapat dikembangkan terkait dengan produksi kopi nasional sehingga dapat meningkatkan ekspor kopi robusta Indonesia di pasar internasional. Namun masalahnya adalah Indonesia memiliki daya saing ekspor kopi terendah dibandingkan Brazil, Kolombia dan Vietnam (Suprayogi *et al.*, 2017) dan jenis kopi robusta yang merupakan produk kopi ekspor utama Indonesia sering dijustifikasi bermutu rendah, padahal harga kopi sangat ditentukan oleh kualitas, dimana kualitas kopi dipengaruhi oleh negara asal tempat tumbuh, varietas, dan penangangan pasca panen (Yahmadi, 2005). Rendahnya daya saing ekspor berkaitan dengan meningkatnya persaingan perdagangan dunia akibat pasokan berlimpah. Semakin meningkat persaingan semakin dituntut menghasilkan komoditi bermutu dimana komoditi bermutu dihasilkan dari sistem agribisnis yang bermutu.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dapat ikut serta dalam ekspor kopi robusta ke pasar internasional. Kabupaten Jember memiliki posisi strategis yang dikelilingi lima perkebunan kopi robusta milik PT Perkebunan Nusantara 12 dan disekitarnya terdapat lahan-lahan kopi rakyat. Letak hamparan kebun seluas 1.430,97 ha, dengan hasil utama komoditas kopi robusta (PTPN 12,2017). Pasokan kopi robusta di Kabupaten Jember berpeluang untuk ditingkatkan, namun masalah yang ada pada proses produksi di unit pengolahan kopi robusta Kabupaten Jember yakni masih belum memiliki sistem manajemen mutu yang berstandar internasional, sebagian besar masih berstandar SNI dan hanya 1 unit pengolahan yang berstandar ISO

9001:2008. Sehingga diperlukan upaya peningkatan mutu proses produksi, agar mampu meningkatkan kualitas produk dan pangsa pasar. Upaya terpenting pada perbaikan mutu proses produksi adalah penerapan sistem yang memiliki kepastian dan diakui banyak negara, yaitu ISO 9001:2015. Implementasi ISO memastikan konsistensi mutu dan membakukan *best practice*. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kinerja pada perusahaan bersertifikasi ISO 9001 lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 9001 (Aba *et al.*, 2015).
2. Ditinjau dari sudut kinerja berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa implementasi ISO 9000 secara signifikan memperbaiki kinerja kualitas (Phan *et al.*, 2016).
3. Sedangkan dari segi profitabilitas, perusahaan bersertifikasi ISO adalah faktor kunci yang mengarahkan perusahaan pada profitabilitas yang tinggi (Heras, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 pada Unit Pengolahan Kopi Robusta”, sehingga dengan adanya penelitian ini mampu menjaga konsistensi untuk meningkatkan mutu produk menjadi kualitas eksport.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana klausul-klausul ISO 9001:2015 telah diterapkan dalam aktivitas pengolahan kopi robusta?
2. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki klausul-klausul ISO 9001:2015 yang masih lemah dalam penerapannya di unit pengolahan kopi robusta?
3. Bagaimana prioritas penerapan klausul-klausul ISO 9001:2015 dalam pengolahan kopi robusta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana klausul-klausul ISO 9001:2015 telah diterapkan dalam aktivitas pengolahan kopi robusta.
2. Melakukan upaya-upaya perbaikan agar klausul-klausul ISO 9001:2015 dapat diterapkan secara utuh, sehingga pengolahan kopi robusta siap untuk disertifikasi.
3. Mengetahui prioritas penerapan klausul-klausul ISO 9001:2015 dalam pengolahan kopi robusta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi :

- a. Sebagai bahan bacaan dan rujukan pustaka tentang implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 bagi penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.
  - b. Sebagai data dasar (bahan masukan data) untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan permasalahan sekitar sistem manajemen mutu kopi robusta.
2. Para pelaku industri pengolahan kopi robusta (PTPN XII Renteng, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, KSU Buah Ketakasi) sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan suatu kondisi pada proses produksi kopi robusta yang siap untuk disertifikasi di lingkungan sentra produksi Kabupaten Jember.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengolahan kopi robusta. Penelitian ini dilakukan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, PTPN XII Renteng, dan Koperasi Serba Usaha (KSU) Buah Ketakasi Sidomulyo. Implementasi manajemen mutu ISO 9001:2015 dengan melakukan penilaian awal (*pre-assessment*), penilaian sendiri (*self-assessment*) kemudian menentukan prioritas penerapan klausul melalui analisis penilaian berpasangan (*pairwise assessment*) menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*.